Associated Of Nurses Motivation With Implementation Of Nurses Therapeutic Communications In Mitra Medika Hospital Medan

Yuniati ^{1(K)}, Wahyuni ², Hasanah Pratiwi Harahap ³

¹Prodi D3 Keperawatan Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan

²Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia, Medan

²Prodi D4 Kebidanan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan

Corresponding Author Email: yuniati@helvetia.ac.id

ABSTRACT

Background: Communication is a tool for nurses to influence patient behaviour in implementing nursing care. Communication can be done verbally or non-verbally. Verbal means words both orally and in writing, while non-verbal means without words. **Objective:** This study aimed to determine the relationship between Nurse Motivation and the Application of Therapeutic Communication for Nurses in the Inpatient Room of Mitra Medika Hospital, Medan, in 2020. **Method:** This study used an analytic survey research design with a cross-sectional approach, using the continuity correction test. The population in this study were nurses who worked at Mitra Medika Hospital Medan by totaled 74 respondents. The sample were taken from all numbers of population by using total population. The type of data was primary data. The data analysis was univariate analysis and bivariate analysis. **Results:** there was a relationship between the motivation of nurses and the application of therapeutic communication by nurses in Mitra Medika Hospital Medan in 2020 with $p\text{-value} = .003$. **Conclusion:** relationship between the motivation of nurses and the application of therapeutic communication by nurses in Mitra Medika Hospital Medan in 2020.

Keywords: Nurse Motivation and Therapeutic Communication

ABSTRAK

Latar Belakang: Komunikasi merupakan alat bagi perawat untuk mempengaruhi tingkah laku pasien dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Komunikasi dapat dilakukan secara verbal atau non verbal. Verbal berarti dengan kata-kata baik secara lisan maupun tulisan, sedangkan non verbal berarti tanpa kata-kata. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Motivasi Perawat dengan Penerapan Komunikasi Terapeutik Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mitra Medika Medan Tahun 2020. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei analitik dengan pendekatan cross sectional, menggunakan uji continuity correction. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja di RSU. Mitra Medika Medan berjumlah 74 responden. Sampel yang digunakan total populasi sebanyak 74 responden. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Analisa data yang digunakan yaitu analisa univariat dan analisa bivariat. **Hasil:** terdapat hubungan antara motivasi perawat dengan penerapan komunikasi terapeutik perawat pelaksana di RSU. Mitra Medika Medan tahun 2020 dengan nilai $p\text{-value} = 0,003$. **Kesimpulan:** terdapat hubungan antara motivasi perawat dengan penerapan komunikasi terapeutik perawat pelaksana di RSU. Mitra Medika Medan tahun 2020.

Kata Kunci: Motivasi Perawat dan Komunikasi Terapeutik

PENDAHULUAN

Komunikasi sangat penting karena dapat memengaruhi tingkat kepuasan pasien. Perawat sebagai salah satu profesi kesehatan yang mempunyai waktu paling lama berinteraksi dengan klien dituntut mempunyai keterampilan komunikasi yang bermakna terapeutik. Keterampilan berkomunikasi yang baik dan benar serta efektif dan berdampak terapeutik merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh semua tenaga pelayanan kesehatan, terutama perawat (Lalongkoe, 2013).

Komunikasi terapeutik merupakan komunikasi profesional bagi perawat hubungan antara perawat dan klien yang terapeutik bisa terwujud dengan adanya interaksi yang terapeutik antara keduanya. ada beberapa kemungkinan kurang berhasilnya komunikasi terapeutik perawat pada klien diantaranya dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan perawat dalam komunikasi terapeutik, sikap perawat tingkat pendidikan, pengalaman, lingkungan, jumlah tenaga yang kurang dan lain-lain. Rendahnya komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh perawat berdampak terhadap ketidakpuasan pasien (Permatasari, 2016)

Motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tentu guna untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi merupakan kekuatan yang berupa keinginan maupun harapan yang pada akhirnya menuntun seseorang untuk berkinerja secara maksimal (Wahyuningsih, 2013). Motivasi merupakan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, salah satunya adalah kegiatan dalam proses keperawatan, dimana dalam setiap langkah-langkah proses keperawatan, perawat diharapkan dapat menerapkan komunikasi terapeutik agar proses keperawatan berjalan secara optimal.

Pelaksanaan komunikasi terapeutik sampai saat ini masih belum baik dan hanya bersifat rutinitas. Ada beberapa kemungkinan kurang berhasilnya komunikasi terapeutik pada pasien diantaranya pengetahuan, sikap perawat tingkat pendidikan, pengalaman, lingkungan, jumlah tenaga yang dirasa masih kurang. Untuk mempunyai sikap yang positif dalam komunikasi terapeutik maka diperlukan pengetahuan yang baik, demikian sebaliknya bila pengetahuan kurang maka sikap dalam komunikasi terapeutik akan menjadi kurang. Bila hal ini dibiarkan akan menjadi dampak pada psikologis klien seperti kecemasan, ketakutan, perubahan sikap maladaptif (Roatib, Suhartini, & Supriyadi, 2007).

Penerapan komunikasi terapeutik merupakan salah satu bentuk kinerja dari perawat. Suarli (2011) mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja adalah motivasi dan lingkungan. Penerapan komunikasi terapeutik sendiri sebagai bentuk kinerja perawat. Perawat yang memiliki motivasi yang tinggi mampu menerapkan komunikasi terapeutik lebih baik dibandingkan dengan perawat yang memiliki motivasi rendah (Suarli & Yanyan, 2015).

Berdasarkan data survei awal yang diperoleh dari rekam medik RSU. Mitra Medika Medan peneliti didapatkan dari tanggal 24 Agustus – 19 Oktober 2020 tercatat sebanyak 74 responden perawat pelaksana dari lantai 3 - 8.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di rawat inap lantai 3 jumlah 10 perawat, lantai 4a jumlah 13 perawat, lantai 4b jumlah 12 perawat, lantai 5 jumlah 13 perawat, lantai 6 jumlah 13

perawat, lantai 8 jumlah 13 perawat pelaksana di Rumah Sakit Mitra Medika Medan di Rumah Sakit Mitra Medika Medan, Jl Yos Sudarso KM 17 Tanjung Mulia. Penelitian ini dilaksanakan 14 September – 3 Oktober 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat pelaksana di rawat inap di rumah sakit Mitra Medika Medan.

Pada 14 September – 3 Oktober 2020 dari data kegiatan rumah sakit tahun 2020 dengan jumlah populasi 74 orang. Sampel dalam penelitian ini Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *total population* yaitu sebanyak 74 orang.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel1. Distribusi Frekuensi Motivasi dan Penerapan Komunikasi Terapeutik Perawat

Variabel	f	%
Motivasi Perawat		
Rendah	9	12,2
Tinggi	65	87,8
Penerapan Komunikasi Terapeutik		
Kurang	19	25,7
Baik	55	74,3

Berdasarkan tabel 1. Dapat disimpulkan motivasi perawat dalam kategori rendah sebanyak 9 (12,2%) responden dan motivasi perawat dalam kategori tinggi sebanyak 65 (87,8%) responden. Penerapan komunikasi terapeutik dalam kategori kurang sebanyak 19 (25,7%) responden dan penerapan komunikasi terapeutik dalam kategori baik sebanyak 55 (74,3%) responden.

Analisis Bivariat

Motivasi Perawat	Penerapan Komunikasi Terapeutik				Jumlah		Signifi- kan
	Kurang		Baik				
	f	%	f	%	f	%	
Rendah	6	8,1	3	4,1	9	12,2	0,009
Tinggi	13	17,6	52	70,3	65	87,8	
Total	19	25,7	55	74,3	74	100	

Berdasarkan tabel 2. dapat disimpulkan bahwa secara persentase dapat dilihat tabulasi silang antara motivasi perawat dalam kategori rendah dengan penerapan komunikasi terapeutik kurang sebanyak 6 (8,1%) responden dan motivasi perawat rendah dengan penerapan komunikasi terapeutik kategori baik sebanyak 3 (4,1%) responden. Sedangkan, motivasi perawat tinggi dengan penerapan komunikasi terapeutik kurang sebanyak 13 (17,6%) responden dan motivasi perawat rendah kategori baik sebanyak 52 (70,3%) responden.

PEMBAHASAN

Motivasi Perawat

Berdasarkan tabel 1. Motivasi perawat dirumah sakit mitra medika medan tahun 2020 mayoritas dalam kategori motivasi perawat tinggi sebanyak 65 (87,8%) responden. Penelitian ini sejalan dengan Vandri Kallo, Meildalin M.P Sariwating, hubungan motivasi dengan penerapan komunikasi terapeutik oleh perawat pada pasien di ruang maengket katrili dan kabel rumah sakit jiwa prof. Dr. V.I ratumbuysang manado bahwa dari 16 orang (53.3%) memiliki motivasi kerja yang tinggi, sedangkan 14 orang (46.7%) memiliki motivasi kerja yang rendah (Haryanto & Sariwating, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan Heti Susani Surbakti, hubungan motivasi dengan komunikasi terapeutik oleh perawat pada pasien di ruang rawat inap rumah sakit jiwa pemerintah provinsi sumatera utara medan. Motivasi tinggi dalam menerapkan komunikasi terapeutik kepada pasien yaitu 32 orang (76,2%), sedangkan yang mempunyai motivasi rendah sebanyak 10 orang (23,8%) (Surbakti, 2017).

Motivasi merupakan dorongan (ide, emosi atau kebutuhan fisik) yang menyebabkan seseorang mengambil suatu tindakan. Misalnya, seseorang tidak ingin belajar, maka proses pembelajaran tidak akan terjadi. Motivasi seseorang untuk belajar dapat berasal dari motivasi sosial, tugas atau fisik (Hendrawan & Sirine, 2017). Menurut asumsi peneliti bahwa motivasi perawat yang memiliki motivasi perawat tinggi disebabkan karena memiliki motivasi dan semangat diri dalam melakukan segala proses aktivitas. Menggambarkan proses perilaku aktivitas seseorang, untuk menunjukkan pergerakan, kegembiraan, dan harapan.

Penerapan Komunikasi

Berdasarkan tabel 2. Penerapan komunikasi dirumah sakit mitra medika medan tahun 2020 mayoritas dalam kategori komunikasi terapeutik baik sebanyak 55 (74,3%) responden. Penelitian ini sejalan dengan Miming Oxyandi, Heni Mustikasari, hubungan penerapan komunikasi terapeutik oleh perawat dengan kepuasan pasien di instalasi gawat darurat bahwa dari 16 responden, jumlah responden dengan penerapan komunikasi terapeutik baik sebanyak 13 responden (81,3%), sedangkan responden yang penerapan komunikasi terapeutik kurang sebanyak 3 (18,8%) (Ladesvita & Khoerunnisa, 2017)

Penelitian ini sejalan dengan Vandri Kallo, Meildalin M.P Sariwating, hubungan motivasi dengan penerapan komunikasi terapeutik oleh perawat pada pasien di ruang maengket katrili dan kabel rumah sakit jiwa prof. Dr. V.I ratumbuysang manado bahwa dari komunikasi terapeutik baik sebanyak 30 responden penerapan komunikasi terapeutik kurang 15 responden (50.0%), sedangkan responden yang penerapan komunikasi terapeutik kurang sebanyak 15 responden (50.0%) (Haryanto & Sariwating, 2019).

Komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang direncanakan secara sadar, bertujuan dan kegiatannya dipusatkan pada kesembuhan pasien. Pada dasarnya komunikasi terapeutik merupakan komunikasi profesional yang memiliki tujuan yaitu penyembuhan pasien. Komunikasi terapeutik tidak saja akan mudah menjalin hubungan rasa percaya antara perawat dan petugas kesehatan, tetapi juga mencegah terjadinya masalah ilegal, memberikan kepuasan profesi keperawatan dan tenaga kesehatan dan meningkatkan citra profesi keperawatan dan tenaga kesehatan yang lain serta citra rumah sakit (Prasanti, 2017). Menurut asumsi peneliti bahwa penerapan Komunikasi terapeutik komunikasi terapeutik

baik disebabkan karena mudah menjalin komunikasi yang baik antara sesama tenaga kerja maupun terhadap pasien.

Hubungan Motivasi Perawat Dengan Penerapan Komunikasi Terapeutik Perawat Pelaksana

Berdasarkan hasil penelitian secara statistik dengan menggunakan uji *continuity correction* diperoleh $p \text{ value} = 0,009 < \alpha 0,05$ menunjukkan secara statistik bahwa ada hubungan motivasi perawat dengan penerapan komunikasi terapeutik perawat pelaksana di RSUD Mitra Medika Medan tahun 2020. Penelitian ini sejalan dengan Heti Susani Surbakti, hubungan motivasi dengan komunikasi terapeutik oleh perawat pada pasien di ruang rawat inap rumah sakit jiwa pemerintah provinsi Sumatera utara medan. Motivasi kategori tinggi lebih banyak yang menerapkan komunikasi terapeutik dengan baik yaitu 29 orang (69,0%). Sedangkan perawat yang memiliki motivasi kategori rendah lebih banyak yang menerapkan komunikasi terapeutik dengan tidak baik yaitu 9 orang (21,4%). Hasil uji menunjukkan terdapat 1 sel (25%) yang mempunyai nilai harapan (*expected count*) kurang dari 5, maka untuk melihat nilai signifikan yang menunjukkan ada atau tidak ada hubungan antara motivasi dengan penerapan komunikasi terapeutik adalah nilai p yaitu $= 0,000 < 0,05$, artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dengan penerapan komunikasi terapeutik di Rumah Sakit Jiwa Pemerintah Provinsi Sumatera Utara (Surbakti, 2017).

Menurut asumsi peneliti motivasi perawat yang memiliki motivasi perawat tinggi disebabkan karena memiliki motivasi dan semangat diri dalam melakukan segala proses aktivitas dan penerapan komunikasi terapeutik, komunikasi terapeutik baik disebabkan karena mudah menjalin komunikasi yang baik antara sesama tenaga kerja maupun terhadap pasien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan motivasi perawat dengan penerapan komunikasi terapeutik perawat pelaksana di RSUD Mitra Medika Medan. Diharapkan pada Rumah Sakit dapat meningkatkan cara komunikasi terapeutik pada perawat yang dapat berupa pengadakan pelatihan ataupun workshop sederhana di lingkungan rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryanto, W. C., & Sariwating, M. M. P. (2019). Hubungan Motivasi dengan Penerapan Komunikasi Terapeutik oleh Perawat pada Pasien di Ruang Maengket Katrili dan Kabelat Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. VI Ratumbuang Manado. *Journal Of Community and Emergency*, 7(3), 343–354.
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2(03), 291–314.
- Ladesvita, F., & Khoerunnisa, N. (2017). Dampak Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Kepuasan Pasien di Puskesmas Warakas Jakarta Utara. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 3(1).
- Lalongkoe, R. M. (2013). *Komunikasi Keperawatan, Metode Berbicara Asuhan Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Permatasari, A. (2016). *Penerapan Komunikasi Terapeutik Perawat dalam Meningkatkan Kepuasan Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Kardinah Kota Tegal*. [Tesis]. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Prasanti, D. (2017). Komunikasi Terapeutik Tenaga Medis dalam Pemberian Informasi tentang Obat Tradisional bagi

- Masyarakat. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 10(1), 53–64.
- Roatib, A., Suhartini, S., & Supriyadi, S. (2007). Hubungan Antara Karakteristik Perawat dengan Motivasi Perawat Pelaksana dalam Menerapkan Komunikasi Terapeutik Pada Fase Kerja Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. *Nurse Media Journal of Nursing*, 1(1).
- Suarli, S., & Yanyan, B. (2015). *Manajemen Keperawatan dengan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Surbakti, H. S. (2017). Hubungan Motivasi dengan Komunikasi Terapeutik oleh Perawat pada Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Pemerintah Provinsi Sumatera Utara Medan. *Jurnal Ilmiah Binalita Sudama Medan*, 2(1).
- Wahyuningsih, S. (2013). *Hubungan Motivasi Intrinsik dan Ektrinsik Perawat dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan*. [Skripsi]. STIKes Kusuma Husada Surakarta.